

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA KPRI GUYUB RUKUN KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2008 – 2013

Aminun

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo
aminn348@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : ada tidaknya Pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap rentabilitas pada KPRI Guyub Rukun kabupaten Purworejo tahun 2008-2013. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada KPRI Guyub Rukun di Purworejo, sedangkan sampel penelitian adalah data tahun 2008-2013. Metode yang dalam penelitian ini adalah *eks post facto*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan analisis kuantitatif diketahui bahwa : (1) variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitassebesar 4,97% ($t_{hitung} = 10,778$; sig. = 0,05; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,223$; $R^2 = 0,0497$). (2) variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas sebesar 18,31% ($t_{hitung} = 3,970$; sig. = 0,017; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,428$, $R^2 = 0,1831$). (3) variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitassebesar 46,51% ($t_{hitung} = 14,597$; sig. = 0,000; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,682$; $R^2 = 0,4651$). (4) pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 93,20% ($F_{hitung} = 231,067$; sig = 0,000; $F_{tabel} = 225$; $R = 0,986$; Adjusted $R_{square} = 0,932$), sedangkan sisanya 6,80% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci : efisiensi, modal, rentabilitas

A. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai organisasi ekonomi membutuhkan sejumlah modal kerja untuk pengembangan kegiatan usahanya agar mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Untuk dapat mewujudkan fungsi dan perannya, maka koperasi harus senantiasa memperhatikan kebijakan penggunaan modal dalam perusahaan agar tercapai efektifitas dan efisiensi koperasi. Meskipun koperasi bukan badan usaha yang semata-mata mencari keuntungan atau laba, akan tetapi koperasi senantiasa berusaha mendapatkan laba yang optimal untuk meningkatkan pembagian SHU (sisa hasil usaha) anggotanya.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi oleh koperasi adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam koperasi, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safeti*) yang memuaskan.

Modal kerja bersifat fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Koperasi harus mampu menggunakan modal kerja secara tepat agar dapat beroperasi dengan lancar sehingga dapat terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan koperasi. Sebaliknya jika koperasi kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini akan

menimbulkan kerugian karena kesempatan untuk memperoleh laba telah disia-siakan (Munawir, 2004: 114).

Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap rentabilitas pada KPRI Guyub Rukun kabupaten Purworejo tahun 2008-2013. Tujuan Penelitian ini adalah pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja secara bersama-sama terhadap rentabilitas pada KPRI Guyub Rukun Kabupaten Purworejo tahun 2008-2013

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *Ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian adalah adalah keseluruhan data keuangan yang terdapat di KPRI Guyub Rukun Purworejo. Sedangkan sampelnya adalah data tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, analisis dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2008 perputaran kas terjadi sebanyak 18,73 kali dan periode perputarannya selama 19,21 hari, perputaran piutang sebesar 0,87 kali dengan waktu terikatnya 411,55 hari, perputaran persediaan sebesar 8,85 kali dengan periode perputaran persediaan selama 40,66 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,87 kali dengan periode perputaran persediaan selama 412,71 hari.

Tahun 2009 perputaran kas sebanyak 9,20 kali dan periode perputaran kas selama 39,16 hari, perputaran piutang sebesar 0,91 kali dengan waktu terikatnya 394,44 hari, perputaran persediaan sebesar 9,77 kali dengan periode perputaran persediaan selama 36,85 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,89 kali dengan periode perputaran persediaan selama 404,10 hari.

Tahun 2010 perputaran kas sebanyak 11,29 dan periode perputaran kas selama 31,89 hari, perputaran piutang sebesar 0,86 kali dengan waktu terikatnya 416,17 hari, perputaran persediaan sebesar 10,00 kali dengan periode perputaran persediaan selama 35,99 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,86 kali dengan periode perputaran persediaan selama 417,76 hari.

Tahun 2011 perputaran kas sebanyak 46,47 dan periode perputarannya selama 7,75 hari, perputaran piutang sebesar 0,97 kali dengan waktu terikatnya 371,77 hari, perputaran persediaan sebesar 11,78 kali dengan waktu perputaran persediaan selama 30,55 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,98 kali dengan periode perputaran persediaan selama 367,28 hari.

Tahun 2012 perputaran kas sebanyak 29,96 dan periode perputarannya selama 14,42 hari, perputaran piutang sebesar 0,82 kali dengan waktu terikatnya 437,36 hari, perputaran persediaan sebesar 10,89 kali dengan waktu perputaran persediaan selama 33,04 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,80 kali dengan periode perputaran persediaan selama 450,86 hari.

Pada tahun 2013 perputaran kas sebanyak 49,16 dan periode perputarannya selama 7,32 hari, perputaran piutang sebesar 0,91 kali dengan waktu terikatnya

396,31 hari, perputaran persediaan sebesar 12,92 kali dengan waktu perputaran persediaan selama 27,85 hari, dan perputaran modal kerja sebesar 0,85 kali dengan periode perputaran persediaan selama 425,02 hari.

Untuk mengetahui pengaruh kas, piutang, persediaan dan modal maka dilakukan analisis regresi linear ganda. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.638	1.329		.480	.001
	kas	.031	.042	.983	10.778	.000
	piutang	.298	.631	.403	3.970	.017
	persediaan	.189	.203	.991	14.597	.000
	modal	2.986	.532	.942	5.615	.005
a. Dependent Variable: rentabilitas						

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh koefisien korelasivariabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitassebesar 4,97% ($t_{hitung} = 10,778$; $sig. = 0,05$; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,223$; $R^2 = 0,0497$). (2) variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas sebesar 18,31% ($t_{hitung} = 3,970$; $sig. = 0,05$; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,428$, $R^2 = 0,1831$). (3) variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitassebesar 46,51% ($t_{hitung} = 14,597$; $sig. = 0,05$; $t_{tabel} = 2,776$; $R = 0,682$; $R^2 = 0,4651$). (4) pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 93,20% ($F_{hitung} = 231,067$; $sig = 0,000$; $F_{tabel} = 225$; $R = 0,986$; $Adjusted R_{square} = 0,932$), sedangkan sisanya 6,80% dipengaruhi variabel lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah “perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas”, hipotesis yang diajukan diterima.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Modal kerja bisa lebih efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara menambah variasi usaha yang dibutuhkan oleh anggota dan menekan biaya operasional. (2) Untuk perputaran piutang agar lebih cepat maka perlu pembatasan jangka waktu peminjaman. (3) Untuk meningkatkan pendapatannya KPRI Guyub Rukun maka perlu memperbesar volume usahanya pada unit usaha yang memiliki kontribusi yang cukup besar sehingga akan meningkatkan laba yang nantinya akan berdampak pada rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison, 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyo, Gitosudarmo.1995. *Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Muyadi, 1989.*Ekonomi Makro*. Jakarta : Erlangga.
- Pedoman Penulisan Skripsi. Purworejo:Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Riyanto, Bambang. 1999.*Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan edisi ke-4*.Yogyakarta: BPFE - UGM
- S. Munawir, 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Siwi. 2005. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas*

terhadap Profitabilita pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Solo: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Widiyanti, Ninik.1991. *Manajemen Koperasi.* Jakarta : Rineka Cipta.

